

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi yang dapat dibina dan dikembangkan kearah kedewasaan. Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan potensi itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan proses bimbingan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar dengan menggunakan metoda tertentu dan tersedianya bahan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mampu mengamalkan segala ilmunya dengan dasar keimanan dan ketakwaannya.

Tujuan pendidikan tersebut direalisasikan pemerintah melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non-formal dan in-formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan pembangunan yang memiliki keahlian dan keterampilan, menjadikan manusia yang produktif, terampil, dan mandiri. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang setara dengan SMU dan berlandaskan agama islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah mengacu kepada tujuan pendidikan nasional pasal 1 butir 6 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0489/U/1992 tahun 1992, tentang tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah:

1. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam
3. Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Kurikulum MA meliputi mata pelajaran keagamaan, bahasa, ilmu pengetahuan alam (fisika, biologi, dan kimia) , ilmu pengetahuan sosial (geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah) dan muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih dan diikuti oleh peserta didik kelas XI.

Pada saat ini banyak lulusan MA yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sementara untuk memasuki dunia kerja pada umumnya mereka belum siap karena tidak memiliki keterampilan khusus, seperti pada data berikut jumlah lulusan SMA atau sederajat yang tidak melanjutkan kuliah dan tidak bekerja dari tahun 2005-2008.

TAHUN	Lulusan
2005	2,14
2006	2,26
2007	2,53
2008	2,54

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2005-2008 (data diolah dalam jutaan)

Keadaan ini merupakan masalah bagi pendidikan di Madrasah Aliyah dan perlu segera mendapat perhatian dan pemecahan dari berbagai pihak, sehingga dapat mengatasi ketidaksiapan lulusan Madrasah Aliyah dalam memasuki dunia kerja. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah lulusan di atas, Departemen Agama RI bekerja sama dengan *United Nations Educational Scientific Cultural Organization* (UNESCO) dan *United Nations Development Programme* (UNDP) menyelenggarakan pendidikan keterampilan khusus di Madrasah Aliyah.

Tujuan dari program kerja sama Departemen Agama dengan UNESCO dan UNDP untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia serta membantu pemerintah mengatasi pengangguran. Program pendidikan keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah merupakan paket tambahan pendidikan dan pelatihan yang masuk dalam mata pelajaran muatan lokal. MAN 1 Bandung merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program pendidikan keterampilan yang terdiri dari tiga program salah satunya Keterampilan Tata Busana.

Program Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Bandung mempunyai tujuan sebagai mana yang tercantum dalam kurikulum Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah (1998:4):

Memberikan bekal pengetahuan dan Keterampilan Tata Busana bagi tamatan agar mampu berperan serta pada pembangunan dan dapat mengembangkan keterampilan di bidang tata busana yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan.

Program Keterampilan Tata Busana terdiri dari program pokok dan program penunjang. Program pokok merupakan program inti keterampilan yang diikuti oleh semua peserta didik tingkat II yang telah lulus seleksi minat dan bakat. Program pokok dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi terampil dalam mengoperasikan peralatan mesin jahit, memilih bahan, membuat pola, serta membuat busana. Program penunjang diikuti oleh peserta didik yang telah selesai menyelesaikan program pokok. Program penunjang yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang memberikan bekal kemampuan pada peserta didik agar dapat mandiri dengan menciptakan usaha bidang busana dalam menunjang kehidupannya setelah menyelesaikan program keterampilan tata busana. Waktu pelaksanaan Keterampilan Tata Busana adalah selama dua semester dengan jumlah jam belajar secara keseluruhan adalah 1080 jam.

Pelaksanaan pendidikan Keterampilan Tata Busana di MAN berorientasi pada kecakapan hidup yaitu keberanian menghadapi problema hidup, kemudian secara kreatif memecahkan masalah untuk menemukan solusi. Bekal kecakapan hidup dari hasil belajar Keterampilan Tata Busana, diharapkan dapat memecahkan problema kehidupan yang dihadapi termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, yaitu: mengoperasikan mesin jahit, menerapkan

pengetahuan bahan tekstil dalam pembuatan busana, membuat pola, menghias kain, mendesain busana, membuat busana, dan pengelolaan usaha.

Kualitas hasil pembelajaran praktek pembuatan busana merupakan salah satu komponen yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran Keterampilan Tata Busana. Kualitas akan menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu. Dalam kenyataannya kualitas adalah konsep yang sulit untuk dapat dipahami dan disepakati. Kualitas mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal dan tergantung pada konteksnya. Menganalisis kualitas hasil praktek berarti menilai kualitas suatu produk.

Kualitas hasil praktek yang diteliti yaitu menganalisis kualitas pembuatan pola, kualitas teknik jahitan, dan kualitas pengepasan busana. Menilai kualitas hasil praktek Keterampilan Tata Busana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dicapai peserta didik dalam bentuk hasil praktek. Kualitas hasil praktek dapat dijadikan sebagai alat ukur apakah hasil belajar yang dicapai peserta didik sudah optimal dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk bekerja di usaha bidang *fashion* seperti menjadi operator jahit di konveksi atau membuka usaha modiste.

Permasalahan di atas sangat erat kaitannya dengan ilmu yang penulis tekuni, karena sebagai calon pendidik atau guru dalam bidang tata busana dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menilai menganalisis kualitas hasil praktek pembuatan busana oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengungkapkan hal-hal yang mempengaruhi kualitas hasil praktek peserta didik. Pada proses menganalisis kualitas hasil praktek, pendidik hendaknya tidak sekedar

melihat kedudukan atau memperoleh gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diterimanya, tetapi juga harus memiliki makna bagi semua pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Analisis kualitas hasil praktek tidak hanya ditunjukkan pada kemampuan dan kelemahan peserta didik, tetapi juga menilai efektif tidaknya pelaksanaan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar Keterampilan Tata Busana) dalam membekali Keterampilan Tata Busana bagi peserta didik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Madrasah Aliyah (MA) merupakan tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang setara dengan SMU dan berlandaskan agama islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Kurikulum MA meliputi mata pelajaran keagamaan, bahasa, ilmu pengetahuan alam (fisika, biologi, dan kimia) , ilmu pengetahuan sosial (geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah) dan muatan lokal.
2. Keterampilan Tata Busana merupakan salah satu program keterampilan khusus yang ada di Madrasah Aliyah (MA). Program pendidikan keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah merupakan paket tambahan pendidikan dan pelatihan yang masuk dalam mata pelajaran muatan lokal

3. Analisis kualitas hasil praktek Keterampilan Tata Busana peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, yaitu menganalisis kualitas pembuatan blus yang mencakup kualitas hasil pembuatan pola, kualitas teknik jahit, dan kualitas pengepasan busana.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian agar terdapat kejelasan dan tujuan masalah yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2010:56) menyatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana menganalisis kualitas hasil praktek Keterampilan Tata Busana peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas hasil praktek Keterampilan Tata Busana peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung yang meliputi :

1. Menganalisis kualitas hasil praktek pembuatan pola blus yang meliputi tanda pola, ketepatan ukuran, dan kesesuaian bentuk pola.
2. Menganalisis kualitas teknik jahit blus yang meliputi kerapihan dan ketepatan jahitan.
3. Menganalisis kualitas pengepasan blus yang meliputi kesesuaian ukuran tubuh dan kesesuaian dengan gambar model.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama bagi:

1. Manfaat penelitian analisis kualitas hasil praktek keterampilan tata busana dilihat dari segi teori, menjadi acuan sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik pada tahun ajaran selanjutnya.
2. Manfaat penelitian analisis kualitas hasil praktek keterampilan tata busana dilihat dari segi praktek, dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran keterampilan tata busana.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai analisis kualitas hasil praktek Keterampilan Tata Busana peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, secara sistematis dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang gambaran mata pelajaran tata busana, tujuan mata pelajaran tata busana, materi pembelajaran keterampilan tata busana, analisis kualitas hasil praktek, tinjauan analisis kualitas hasil praktek, dan standar kualitas hasil praktek.

Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.

